

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan suatu pengetahuan sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Cara ilmiah kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia, orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sedangkan sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah yang bersifat logis. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. (Sugiyono 2018).

Berdasarkan penjelasan diatas, metode penelitian adalah suatu cara untuk mencari, mendapatkan, mengumpulkan, mencatat data, baik primer maupun sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atau data yang diperoleh.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga

kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari variabel itu dengan variabel lain. (Sugiyono 2018)

Sedangkan metode verifikatif dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono 2018)

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dijelaskan bahwa metode deskriptif verifikatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan benar atau tidaknya fakta-fakta yang ada, serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik. Pada penelitian ini metode deskriptif verifikatif digunakan untuk menguji apakah lingkungan kerja dan stress kerja berpengaruh terhadap kinerja Perawat di RSUD Jampangkulon Kabupaten Sukabumi yang dimoderasi oleh kepuasan kerja sebagai intervening, serta melakukan pengujian hipotesis apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak.

3.2 Definisi dan Operasional Variable Penelitian

Definisi variabel dan operasional variabel penelitian merupakan variable-variabel yang harus didefinisikan dengan jelas agar tidak terjadi pengertian berarti ganda. Definisi variabel juga menjadi batasan sejauh mana variabel penelitian dapat dipahami oleh peneliti. Dengan variabel inilah penelitian biasa diolah sehingga dapat diketahui cara pemecahan masalahnya.

Dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga macam variabel, yaitu variabel bebas (independen), variabel terikat (dependen) dan variabel moderasi. Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat (dependen) dengan simbol (X). Sedangkan variabel terikat merupakan variabel bebas dengan simbol (Y) dan variabel intervening merupakan variable penyela/antara yang terletak di antara variabel bebas dan variabel terikat, sehingga variabel bebas tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel terikat, variabel ini di beri tanda (Z)

Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu pengaruh lingkungan kerja, stress kerja terhadap kinerja Perawat di RSUD Jampagkulon kabupaten Sukabumi dengan kepuasan kerja sebagai variable inteevening maka masing-masing variable didefinisikan dan dibuat operasionalisasi variabelnya.

3.2.1 Definisi Variable Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2020). Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

Variabel independen (bebas) sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent adalah variabel yang berpengaruh atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat). Sedangkan variabel dependen (terikat) sering disebut sebagai variabel output kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiyono 2020)

Penelitian ini terdapat empat variabel yang akan diteliti, yaitu variable Lingkungan Kerja (X1), Stres Kerja (X2), Kinerja Karyawan (Y), Kepuasan Kerja (Z). Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*Variabel independent*), (X)

Menurut Sugiyono (2017: 66) variabel penelitian merupakan atribut atau sifat atau nilai dari orang atau objek dalam bidang keilmuan atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dikaji, dianalisis dan kemudian ditarik kesimpulannya untuk memperoleh hasil penelitian tersebut. Berdasarkan judul penelitian dapat diartikan beberapa variable penelitian, sebagai berikut:

a. Variabel Lingkungan Kerja (X1)

Lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi karyawan dilingkungan sekitarnya, dimana seorang bekerja, metode kerjanya, serta peraturan kerjanya baik sebagai perorangan maupun sebagai kelompok. (Sedarmayanti 2017)

Lingkungan kerja adalah segala hal atau unsur-unsur yang dapat mempengaruhi organisasi atau perusahaan secara langsung maupun tidak langsung yang akan memberikan dampak baik atau buruk terhadap kepuasan dan kinerja karyawan. Lingkungan kerja yang kondusif dapat memberikan rasa aman kepada karyawan, dan memungkinkan para karyawan untuk bekerja secara optimal.

b. Variable Stres Kerja (X2)

Stres merupakan sebuah hal yang umum dialami oleh setiap orang diseluruh penjuru dunia. Definisi stres adalah suatu keadaan yang bersifat internal

karena oleh tuntutan fisik (badan), lingkungan, dan situasi sosial yang berpotensi merusak dan tidak terkontrol (Nusran and Lantara 2019). Keadaan ini dapat menghambat kegiatan aktivitas sehari-hari termasuk saat bekerja (Permatasari and Prasetyo 2018).

2. Variable intervening (Z)

Menurut (Sugiyono 2020) variabel intervening (Z), merupakan variable penyela/antara yang terletak di antara variabel bebas dan variabel terikat, sehingga variabel bebas tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel terikat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel kepuasan kerja (Z). Kepuasan kerja merupakan tanggapan afektif atau emosi terhadap berbagai fase pekerjaan seseorang. Pengertian ini menyatakan bahwa kepuasan kerja bukanlah konsep tunggal. Tepatnya, orang bisa relatif puas dengan satu atau beberapa aspek pekerjaannya, tetapi mungkin tidak puas dengan satu aspek atau beberapa aspek lain dari pekerjaannya. Kepuasan kerja merupakan penilaian terhadap perbedaan apa yang diharapkan karyawan dari pekerjaannya dengan apa yang diberikan kembali organisasi kepadanya. (Kaswan 2015)

3. Variable terikat (*variable independent*), (Y)

Menurut Sugiyono (2017:68) variabel dependen sering disebut sebagai variable output kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Pada penelitian ini variabel dependen (terikat) yang akan diteliti yaitu kinerja karyawan (Y). Kinerja didefinisikan sebagai apa yang dilakukan atau tidak dilakukan pegawai. Kinerja pegawai adalah yang mempengaruhi seberapa banyak mereka memberi kontribusi kepada organisasi. Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan

sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan organisasi secara illegal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika. (Afandi 2018).

3.2.2 Operasional Variable Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistic dapat dilakukan dengan benar. Operasionalisasi variabel adalah suatu atribut seseorang atau obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono 2020)

Operasional variabel merupakan penjabaran dari konsep serta indikator untuk masing-masing variabel penelitian. Penelitian ini terdiri dari 4 (empat) variabel yang akan diteliti yaitu: Lingkungan Kerja (X1), Stres Kerja (X2) sebagai variabel terikat serta kinerja karyawan (Y) dan variable kepuasan kerja sebagai variabel intervening (Z). Berikut ini dapat dilihat tabel mengenai konsep dan indikator variabel:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variable

Variable & Konsep Variable	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Lingkungan Kerja Lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi karyawan dilingkungan sekitarnya, dimana seorang bekerja, metode kerjanya,	Lingkungan Kerja Fisik	Penerangan	Ketersediaan alat penerangan di lingkungan kerja	Ordinal	1
		Cahaya	Intensitas cahaya yang masuk dilingkungan kerja		2
		Sirkulasi Udara	Ketercukupannya kebutuhan udara dalam lingkungan kerja		3

Variable & Konsep Variable	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
serta peraturan kerjanya baik sebagai perorangan maupun sebagai kelompok. (Sedarmayanti, 2017)		Kebisingan	Tingkat kebisingan dilingkungan kerja		4
		Tata warna	Tingkat kesesuaian desain rungan		5
		Dekorasi tata letak	Tingkat penataan ruangan tempat bekerja		6
		Keamanan	Tingkat keamanan lingkungan kerja		7
	Lingkungan Kerja Non Fisik	Hubungan kerja antara bawahan dan atasan	Tingkat Hubungan kerja antara bawahan dan atasan		8
		Hubungan kerja antar rekan kerja	Tingkat Hubungan kerja antar rekan kerja		9
Stres Kerja Stres kerja adalah suatu perasaan tertekan yang dialami karyawan dalam suatu pekerjaan. Stres kerja ini terlihat dari emosi yang tidak stabil, perasaan tidak senang, suka menyendiri, susah tidur, tidak bisa rileks, cemas dan lain-lain. (Mangkunegara, 2016)	Stres Lingkungan	ketidakpastian ekonomi	Tingkat ketidakpastian ekonomi	Ordinal	1
		ketidakpastian teknologi	Tingkat ketidakpastian teknologi		2
		ketidakpastian politik	Tingkat ketidakpastian politik		3
	Stres Organisasi	Tuntutan peran	Tingkat tuntutan peran serta dalam bekerja		4
		Tuntutan pribadi	Tingkat tuntutan pribadi		5
	Stres Individu	masalah keluarga	Tingkat permasalahan yang terjadi dikeluarga		6
		masalah ekonomi pribadi	Tingkat masalah ekonomi pribadi		7
		kepribadian karyawan	Tingkat kepribadian karyawan		8
Kepuasan Kerja Kepuasan kerja merupakan penilaian terhadap perbedaan apa yang diharapkan karyawan dari pekerjaannya dengan apa yang diberikan kembali organisasi kepadanya. (Kaswan, 2015)	Pekerjaan itu sendiri	Kepuasan pegawai terhadap kesesuaian pekerjaan dengan kemampuan yang dimiliki.	Tingkat Kepuasan pegawai terhadap kesesuaian pekerja dengan kemampuan yang dimiliki	Ordinal	1
		Kepuasan pegawai terhadap tanggung jawab yang diberikan	Tingkat Kepuasan pegawai terhadap tanggung jawab yang diberikan dalam pekerjaan		2

Variable & Konsep Variable	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
		dalam pekerjaan.			3
		Kepuasan pegawai terhadap pekerjaan agar lebih kreatif.	Tingkat Kepuasan pegawai terhadap pekerjaan agar lebih kreatif.		
		Kepuasan pegawai untuk mendapat kesempatan belajar	Tingkat Kepuasan pegawai untuk mendapat kesempatan belajar		
	Gaji/Upah	Kepuasan atas kesesuaian gaji dengan pekerjaan.	Tingkat Kepuasan atas kesesuaian gaji dengan pekerjaan.		5
		Kepuasan atas tunjangan yang diberikan.	Tingkat Kepuasan atas tunjangan yang diberikan.		6
		Kepuasan atas sistem dan prosedur pembayaran gaji.	Tingkat Kepuasan atas sistem dan prosedur pembayaran gaji.		7
		Kepuasan atas pemberian insentif.	Tingkat Kepuasan atas pemberian insentif.		8
	Promosi (promotion)	Kepuasan atas peluang promosi sesuai keinginan karyawan.	Tingkat Kepuasan atas peluang promosi sesuai keinginan karyawan.		9
		Kepuasan antara promosi yang diberikan dengan gaji yang diterima	Tingkat Kepuasan antara promosi yang diberikan dengan gaji yang diterima		10
	Supervisi	Kepuasan atas bantuan teknis yang diberikan atasan.	Tingkat Kepuasan atas bantuan teknis yang diberikan atasan.		11
		Kepuasan atas dukungan moril yang diberikan atasan.	Tingkat Kepuasan atas dukungan moril yang diberikan atasan.		12
		Kepuasan pengawasan yang dilakukan oleh atasan	Tingkat Kepuasan pengawasan yang dilakukan oleh atasan		13

Variable & Konsep Variable	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
	Rekan kerja	Kepuasan atas kerjasama dalam tim.	Tingkat Kepuasan atas kerjasama dalam tim.		14
		Kepuasan atas lingkungan sosial dalam pekerjaan.	Tingkat Kepuasan atas lingkungan sosial dalam pekerjaan.		15
		Kepuasan dalam bersaing secara sportif.	Tingkat Kepuasan dalam bersaing secara sportif.		16
Kinerja Kinerja didefinisikan sebagai apa yang dilakukan atau tidak dilakukan pegawai. Kinerja pegawai adalah yang mempengaruhi seberapa banyak mereka memberi kontribusi kepada organisasi. Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan organisasi secara illegal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika. (Afandi, 2018)	Kualitas kerja	kerapian	Tingkat kerapihan dalam bekerja	Ordinal	1
		kemampuan	Tingkat kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan		2
		keberhasilan	Tingkat pencapaian kesuksesan dalam bekerja		3
	Kuantitas kerja	kecepatan	Tingkat kemahiran		4
		kepuasan	Tingkat kepuasan dengan hasil pekerjaan		5
	Tanggung jawab	hasil kerja	Tingkat hasil kerja		6
		pengambilan keputusan	Tingkat keajuratan mengambil keputusan		7
		sarana	Tingkat ketersediaan sarana		8
		prasarana	Tingkat ketersediaan sarana		9
	Kerjasama	kekompakan	Tingkat kekompakan dalam menjalankan pekerjaan		10
		hubungan baik dengan rekan kerja	Tingkat hubungan baik dengan rekan kerja		11
		hubungan baik dengan atasan	Tingkat hubungan baik dengan rekan atasan		12

3.3 Populasi dan Sampel

Kegiatan Penelitian membutuhkan metode yang tepat dan juga harus memiliki objek yang jelas untuk dapat mengetahui pokok permasalahannya sehingga bisa ditemukan pemecahan sebuah masalah-masalah yang terjadi untuk

diteliti. Dalam sub bab ini, peneliti akan menjelaskan mengenai pengertian populasi dan ukuran sampel yang akan digunakan untuk penelitian ini. Maka dari itu, pada penelitian ini peneliti harus mengetahui populasi, sampel serta teknik sampling yang akan digunakan.

3.3.1 Populasi

Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek itu jadi populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono 2020). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Perawat aktif di RSUD Jampangkulon Kabupaten Sukabumi pada tahun 2022.

Tabel 3.2
Jumlah Pegawai RSUD Jampangkulon 2022

No	Rincian/Details	2020	2021	2022
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1	Jumlah Medis/ <i>Numbers of Medics</i>			
a.	Dokter Spesialis/ <i>Specialist Doctor</i>			
	1. Dr. Spesialis Bedah	2	3	3
	2. Dr. Spesialis Kandungan	1	2	3
	3. Dr. Spesialis Anak	2	2	3
	4. Dr. Spesialis Penyakit dalam	1	2	2
	5. Dr. Spesialis Mata	-	1	1
	6. Dr. Spesialis Syaraf	1	1	1
	7. Dr. Spesialis Kulit Kelamin	-	-	-
	8. Dr. Spesialis THT	-	-	1
	9. Dr. Spesialis Radiologi	1	1	1
b.	Dokter Gigi/ <i>Dentist</i>	-	-	-
c.	Dokter Umum	13	15	19
2	Jumlah Paramedis	160	187	215
	1. Perawat	256	223	118
	2. Bidan	8	7	13
	3. Apoteker	3	5	8
	4. Ass. Apoteker	7	7	9
	5. Analis	2	2	3

No	Rincian/Details	2020	2021	2022
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
	6. Ahli Gigi	4	5	6
	7. Penata Rotgen			
	8. Fisioterapis			
	9. Psikolog			
	10. Penata Refraksi			

Sumber/Source : Rumah Sakit Umum Daerah Jampang Kulon/*Jampang Kulon Hospital*

Tabel 3.2 Tersebut menunjukkan populasi dari penelitian ini adalah seluruh Perawat di RSUD Jampangkulon pada tahun 2022 adalah sebanyak 118 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasinya dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi kemudian kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. (Sugiyono 2018). teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang tidak terlalu banyak. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 118 orang perawat di RSUD Jampangkulon Kabupaten Sukabumi.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu probability sampling dan nonprobability sampling (Sugiyono 2020).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik Random Sampling. Menurut Sugiyono (2018:120) Random sampling dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini diantaranya :

3.4.1 Data primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan melakukan survei langsung ke RSUD Jampangkulon Kabupaten Sukabumi sebagai objek penelitian. Tujuan penelitian lapangan ini adalah untuk memperoleh data akurat. Adapun data yang diperoleh dengan cara penelitian meliputi:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dari pengamatan langsung ke lapangan dengan mengadakan tanya jawab kepada mahasiswa. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Perawat RSUD Jampangkulon Kabupaten Sukabumi pada tahun 2022.

2. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti pada organisasi guna mengetahui permasalahan yang sebenarnya.

3. Kuisisioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab agar dapat memperoleh data-data yang obyektif.

3.4.2 Data Sekunder

Data ini merupakan pendukung yang berhubungan dengan penelitian yang diperoleh dari :

1. Studi kepustakaan (*Library Research*)

Data-data ini diperoleh dengan mengumpulkan informasi melalui buku-buku, karya ilmiah disertai yang berkaitan dengan masalah penelitian.

2. Jurnal

Data-data yang bersumber dari jurnal merupakan data pendukung yang berasal dari penelitian terdahulu dan berhubungan dengan variabel yang sedang

3. Internet

Data-data tersebut diperoleh dengan cara mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan permasalahan penelitian baik seperti jurnal dan karya ilmiah.

3.5 Uji Instrumen

Uji instrumen dilakukan untuk menguji apakah suatu kuisisioner layak digunakan sebagai instrument penelitian.

Uji instrumen diperlukan dua macam pengujian yaitu uji validasi dan reliabilitas. Yang dimaksud dari uji validasi yaitu suatu data yang dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan, sedangkan penggunaan uji reliabilitas yaitu

untuk mengukur konsisten obyek dan data, bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Validitas menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengukur dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Reliabilitas menunjukkan akurasi dan konsisten dari pengukurannya. Dikatakan konsisten jika beberapa pengukuran terhadap subjek yang sama diperoleh hasil yang tidak berbeda

3.5.1 Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur ketepatan atau kecocokan antara instrument yang digunakan untuk mengukur dengan variabel yang digunakan, sehingga terjadi kecocokan antar alat ukur dan aspek yang diukur. Uji validitas ialah mengukur sesuai dengan yang diukur, maksudnya adalah ketepatan hasil pengukuran sesuai subjek penelitian. Sebuah item dikatakan valid jika nilai sign $< 0,05$ atau $< 5\%$.(Sugiyono 2020).

Menurut Sugiyono (2017:179) syarat yang harus dipenuhi untuk memenuhi kriteria validitas suatu alat ukur adalah sebagai berikut :

- a. Jika $r \geq 0,30$ maka item – item pernyataan dari kuisisioner adalah valid.
- b. Jika $r \leq 0,30$ maka item – item pernyataan dari kuisisioner dianggap tidak valid.

Dalam mencari nilai korelasi dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus Pearson Product Moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

(Sugiyono, 2020:156)

Keterangan:

R_{xy} : Koefesien r product moment

r : Koefesien validitas item yang dicari

x : Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item

y : Skor total instrumen

n : Jumlah responden dalam uji instrumen

Σx : Jumlah hasil pengamatan variabel

Σxy : Jumlah hasil pengamatan variabel Y

Σxy : Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel

Σx^2 : Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

Σy^2 : Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Angka yang diperoleh harus dibandingkan dengan standar nilai korelasi validitas, menurut Sugiyono (2017:125) nilai standar dari validitas adalah sebesar 0,3. Jika angka korelasi yang diperoleh lebih besar daripada nilai standar maka pertanyaan tersebut valid (Signifikan)

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (Statistical Package for the Social Sciences). Nilai validitas suatu butir pertanyaan atau pernyataan dapat dilihat dari nilai Corrected Item-Total Correlation masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pernyataan dikatakan valid jika nilai r hitung yang merupakan nilai dari Corrected item-Total Correlation > 0.3

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah metode untuk menguji sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji

reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Untuk uji reliabilitas digunakan metode split half, reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrument yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. (Sugiyono 2018).

Uji reliabilitas adalah mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel-variabel penelitian. Sebuah variabel dikatakan reliabilitas dengan menggunakan α (alpha). Dikatakan reliabilitas jika cronbach alpha $>0,6$ (Sugiyono 2020).

Metode yang dapat digunakan dalam menguji reliabilitas ini adalah metode belah dua dari Spearman-Brown Correlation (split-half method). Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut:

- a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
- b. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.
- c. Korelasi skor kelompok I dan kelompok II dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n\sum AB - (\sum A\sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2 - (\sum A)^2)][n(\sum B^2) - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Korelasi Pearson Product Moment

- A : Variabel nomor ganjil
- B : Variabel nomor genap
- ΣA : Jumlah total skor belahan ganjil
- ΣB : Jumlah total skor belahan genap
- ΣA^2 : Jumlah kuadran total skor belahan ganjil
- ΣB^2 : Jumlah kuadran total skor belahan genap
- ΣAB : Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

- d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi Spearman Brown sebagai berikut:

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Sumber: Sugiyono (2017:190)

Keterangan:

r : Nilai reliabilitas

r_b : Korelasi pearson product moment antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0.7.

Setelah di dapat nilai reliabilitas (r hitung) maka nilai tersebut dibandingkan dengan r tabel yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata dengan ketentuan sebagai berikut:

Bila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$: Instrument tersebut dikatakan reliabel

Bila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$: Instrument tersebut dikatakan tidak reliabel.

3.5.3 Uji Normalitas

Menurut (Sugiyono 2020) uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak. Model

regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati norma. Pengujian normalitas data penelitian ini menggunakan statistik. Analisis statistik dilakukan dengan uji *Kolmogrov-Smirnov*. Dengan ketentuan data berdistribusi normal jika signifikansi $>0,05$ dan data tidak berdistribusi normal, jika signifikansi $<0,05$.

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data berdasarkan uraian dalam halaman sebelumnya yang kemudian diolah karena analisis pengolahan data berfungsi untuk menyimpulkan hasil dari penelitian. Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan seluruh variabel secara simultan menggunakan uji F dan untuk mengetahui hubungan variabel-variabel secara parsial. Dalam penelitian ini, secara keseluruhannya menggunakan skala ordinal. Skala peneliti diukur dengan menggunakan model Likert.

Skala Likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban dari setiap item instrument yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2017: 93). Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Adapun indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Responden dapat memberi jawaban, pada rentang jawaban sangat positif sampai sangat negatif.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri dari variabel penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti

menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen dan variabel dependen yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total responden.

Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk kedalam kategori: sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju dan sangat setuju.

Hasil penghimpunan data mengenai tanggapan responden tersebut kemudian dicari kedudukan kriterianya dari skor yang didapat berdasarkan hasil exapitulasi skor. Untuk mengetahui kriteria dari kedudukan seluruh dimensi pada seluruh variabel penelitian dibutuhkan skala kriterium melalui tahapan sebagai berikut:

1. Mencari Skor Maksimal atau Skor Ideal dan Skor Minimal

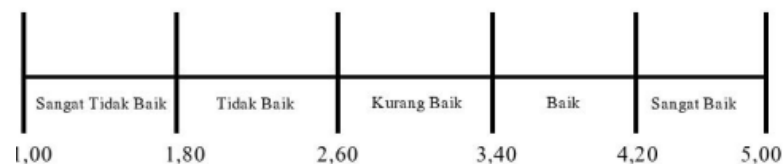
$$\text{Skor Ideal} = \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Butir Item} \times \text{Jumlah Responden}$$

$$\text{Skor Minimal} = \text{Skor Terendah} \times \text{Jumlah Butir Item} \times \text{Jumlah Responden.}$$

2. Mencari Interval dan Panjang Interval Kelas

$$\text{Interval} = \text{Skor Ideal} - \text{Skor Minimal}$$

$$\text{Panjang Interval} = \text{Interval} : \text{Banyak kelas interval}$$



Gambar 3.1
Garis Kontinum

Peneliti akan menyesuaikan dengan pernyataan-pernyataan dari setiap indikator yang digunakan. Jadi, kriteria sangat rendah hingga sangat tinggi tidak akan

selalu digunakan pada seluruh garis kontinum yang nantinya akan dibuat setelah rekapitulasi tanggapan responden selesai memperoleh angka.

3.6.2 Analisis Verifikatif

Penelitian ini digunakan dalam penelitian untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Ada beberapa metode statistik yang akan digunakan seperti Uji MSI, analisis regresi linier berganda, analisis korelasi, dan analisis koefisien determinasi.

3.6.2.1 *Method of Succesive Interval* (Uji MSI)

Data yang didapat dari kuesioner merupakan ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan menjadi skala interval melalui “Method of Succesive Interval”.

Menurut Umi Narimawati, dkk (2018:47) langkah untuk transformasi data

1. Ambil data ordinal hasil kuesioner.
2. Untuk setiap pernyataan, hitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.
3. Menghitung nilai z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data > 30 dianggap mendekati luas daerah bawah kurva normal.
4. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukkan nilai z pada rumus distribusi normal.
5. Menghitung nilai skala menggunakan rumus Method of Succesive Interval :

$$SV = \frac{\text{Destiny of Lower Limit} - \text{Destiny of Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Dimana :

SV (Scala Value) = Nilai Skala

Density at lower limit = Densitas batas bawah

Density at upper limit = Densitas batas atas

Area under upper limit = Daerah dibawah batas atas

Area under lower limit = Daerah dibawah batas bawah

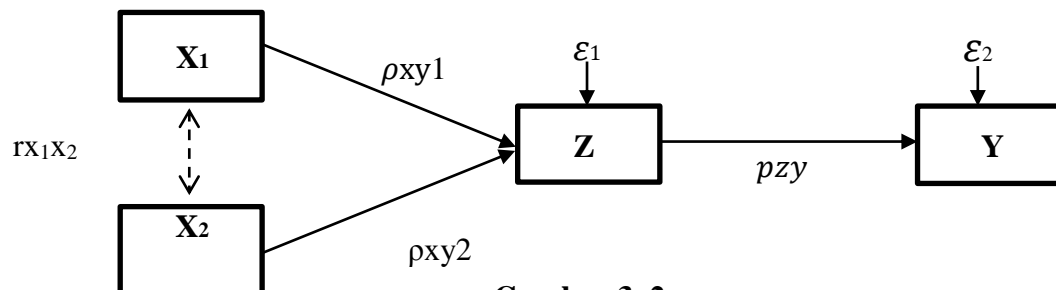
6. Menggunakan nilai transformasi (Nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus : $Y = SV + (\text{Nilai Skala} + 1)$

3.6.2.2 Analisis Jalur

Analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Analisis jalur digunakan dengan menggunakan korelasi, regresi dan jalur sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel dependen terakhir, harus lewat jalur langsung atau melalui variabel intervening (Sugiyono, 2013:70).

Langkah pertama yang harus dikerjakan sebelum melakukan analisis jalur adalah merancang diagram jalur sesuai dengan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian. Model diagram jalur dibuat berdasarkan variabel-variabel yang dikaji. Dalam penelitian ini variabel yang dikaji adalah Lingkungan Kerja (X_1), Stres Kerja (X_2), Kepuasan kerja (Z), Kinerja Perawat (Y).

Berdasarkan judul penelitian maka model analisis jalur dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 2
Diagram Jalur

Keterangan:

X1 = Lingkungan Kerja

X2 = Stres Kerja

Z = Kepuasan Kerja

Y = Kinerja Perawat

ρ_{xy1} = koefisien jalur Lingkungan Kerja terhadap kepuasan kerja

ρ_{xy2} = Koefisien jalur Stres Kerja terhadap kepuasan kerja

r_{x1x2} = Koefisien korelasi antara variabel independen

ε = Pengaruh faktor lain

Gambar dengan jalur seperti terlihat pada gambar 3.2 di atas dapat di formulasikan ke dalam bentuk model persamaan structural sebagai berikut:

1. Persamaan Jalur Substruktur Pertama:

$$\gamma = \rho_{xy1} X1 + \rho_{xy2} X2 + \varepsilon1$$

2. Persamaan Jalur Substrukturu Kedua:

$$Z = \rho_{zy} + \varepsilon2$$

Berdasarkan diagram jalur dapat dilihat bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung tersebut. Pengaruh langsung adalah pengaruh dari satu variable independen ke variabel dependen, tanpa melalui variabel dependen lainnya. Pengaruh langsung hasil dari X terhadap Z dan Z terhadap Y atau lebih sederhana dapat disajikan sebagai berikut:

Pengaruh langsung (Direct Effect)

X \longrightarrow Z: ρ_{xz}

Z \longrightarrow Y: ρ_{zy}

Pengaruh tidak langsung adalah situasi dimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen melalui variabel lain yang disebut variable intervening. Pengaruh tidak langsung dari X1 terhadap Y , X1 terhadap X2 atau lebih sederhana dapat disajikan sebagai berikut:

Pengaruh tidak langsung (*Indirect Effect*)

$X1 \rightarrow Y$

$X1 \rightarrow X2$

Serta pengaruh total adalah penjumlahan dari pengaruh langsung dan tidak langsung. Penjelasan diatas memperlihatkan bahwa hasil pengaruh langsung diperoleh dari hasil analisis jalur nilai beta, sedangkan hasil pengaruh tidak langsung diperoleh dengan mengalihkan koefisien (nilai beta) yang melewati variabel antara (penghubung) atau variabel intervening dengan variable langsungnya.

3.6.2.3 Koefisiensi Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) lingkungan kerja (X1), stres kerja (X2), kepuasan kerja (Z) terhadap kinerja perawat (Y). Nilai koefisien determinasi adalah 0 (nol) dan 1 (satu). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi simultan dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis koefisien determinasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase (%) variabel lingkungan kerja (X1), stres kerja (X2), kepuasan kerja (Z) terhadap kinerja perawat (Y) secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien kolerasinya yaitu :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Nilai Koefisien determinasi

R² = Kuadrat koefisien product moment

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial Koefisien determinasi parsial merupakan analisis yang digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh salah satu variabel independen terhadap dependen secara parsial. Rumusnya untuk menghitung koefisien determinasi secara simultan:

$$KD = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

β = beta (nilai standardized coefficients)

Zero Order = matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat di mana apabila:

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat

3.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Dalam pengujian hipotesis ini, penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel intervening dan tidak ada pengaruh signifikan antara variabel intervening dan variable dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel independent dengan variable intervening dan ada pengaruh signifikan antara variabel intervening dan variable dependen.

3.7.1 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan varabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Dalam penelitian ini variabel independen yaitu beban kerja dan disiplin kerja sedangkan varaibel dependen nya adalah kinerja pegawai melalui variabel intervening kepuasan kerja. Uji parsial dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengelolaan data Coeffisient, hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

H_0 : $\rho_{X1Z} = 0$, tidak terdapat pengaruh variabel lingkungan kerja (X_1) terhadap kepuasan kerja (Z) secara teori.

H_1 : $\rho_{X1Z} \neq 0$, terdapat pengaruh variabel lingkungan kerja (X_1) terhadap kepuasan kerja (Z) secara teori.

2. Hipotesis 2

H0 : $p_{zx2} = 0$, tidak terdapat pengaruh variabel stres kerja (X2) terhadap kepuasan kerja (Z) secara teori.

H1 : $p_{zx2} \neq 0$, terdapat pengaruh variabel stres kerja (X2) terhadap kepuasan kerja (Z) secara teori.

3. Hipotesis 3

H0 : $p_{zx1} = p_{zx2} = 0$, tidak terdapat pengaruh variabel lingkungan kerja (X1) dan stres kerja (X2) terhadap kepuasan kerja (Z) secara teori.

H1 : $p_{zx1} = p_{zx2} \neq 0$, terdapat pengaruh variabel lingkungan kerja (X1) dan stres kerja (X2) terhadap kepuasan kerja (Z) secara teori.

4. Hipotesis 4

H0 : $p_{zy} = 0$, tidak terdapat pengaruh variabel kepuasan kerja (Z) terhadap kinerja karyawan (Y) secara teori.

H1 : $p_{zy} \neq 0$, terdapat pengaruh variabel kepuasan kerja (Z) terhadap kinerja karyawan (Y) secara teori.

Kemudian untuk menghitung pengaruh parsial tersebut maka digunakan t-test dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \sqrt{\frac{n - (k + 1)}{1 - r^2}}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

r = Nilai korelasi parsial

k (kelas) = Jumlah variabel independen

Selanjutnya uji t telah dilakukan maka hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan

t_{tabel} dengan ketentuan:

- a. Jika $t_{hitung} >$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima
- b. Jika $t_{hitung} <$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak

3.7.2 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut: H_0 : $\rho_{yx1}:\rho_{yx2}:\rho_{yx3} = 0$: Tidak terdapat pengaruh beban kerja, disiplin kerja terhadap kepuasan kerja dan dampaknya pada kinerja pegawai H_a : $\rho_{yx1}:\rho_{yx2}:\rho_{yx3} \neq 0$: terdapat pengaruh lingkungan kerja, stres kerja terhadap kepuasan kerja dan dampaknya pada kinerja pegawai.

Menurut Sugiyono (2018:210) pasangan hipotesis tersebut kemudian diuji untuk diketahui tentang diterima atau ditolaknya hipotesis. Untuk melakukan uji signifikan koefisien berganda, taraf signifikan 5% dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)(n - K - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan

K = Banyaknya variabel bebas

N = Ukuran sampel

F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan

F_{tabel} , $df_1 (K-1) =$ derajat kebebasan $df_2 (n-K) = 82$ Perhitungan tersebut akan diperoleh distribusi F dengan pembilang K dan penyebut $dk (n-k-1)$ dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel} \rightarrow H_a$ diterima (signifikan)
2. Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel} \rightarrow H_a$ ditolak (tidak signifikan)

3.8 Rancangan Kuisisioner

Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk responden dan kemudian dijawab oleh responden. (Sugiyono 2018). Pada penelitian ini peneliti akan menyebarkan angket langsung kepada Perawat di RSUD Jampangkulon.

Data primer bersumber dari penyebaran kuisisioner yang berisi item pertanyaan yang akan dijawab oleh responden yaitu Perawat di RSUD Jampangkulon untuk mengetahui Pengaruh Lingkungan dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Perawat Di RSUD Jampangkulon Kabupaten Sukabumi Tahun 2022 Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variable Intervening

Rancangan kuisisioner yang dibuat oleh penulis adalah kuisisioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis dan jumlah pertanyaan kuisisioner pun telah ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian. Kuisisioner dalam penelitian ini berisi pertanyaan mengenai variabel lingkungan kerja, stres kerja, kepuasan kerja dan kinerja perawat sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel.

Skala pengukuran yang digunakan yaitu Skala Likert, dimana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut:

1. Sangat setuju (SS) diberi skor 5
2. Setuju (S) diberi skor 4
3. Kurang setuju (KS) diberi skor 3
4. Tidak setuju (TS) diberi skor 2
5. Sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1

3.9 Lokasi Penelitian

Objek penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah Lingkungan Kerja, Stress Kerja, Kepuasan Kerja dan Kinerja Perawat pada RSUD Jampangkulon Kabupaten Suabumi yang berlokasi di Jl. Cibusah No. 1, Tanjung, Kecamatan Jampangkulon, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat 43178. Penulis melakukan penelitian dimulai sejak tanggal 25 April 2022.